

**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN
PT CIOMAS ADISATWA CIREBON****Oleh**Diah Fadiellah¹, Fitri Dian Perwitasari², Bastoni³¹²³Universitas Muhammadiyah Cirebon

dyahfadillah95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa Cabang Cirebon. Pengeluaran terbesar dari tahun 2016 sampai tahun 2019 adalah biaya penyusutan kandang dengan persentase 2,9% dengan nominal, disusul dengan biaya penyusutan peralatan dengan persentase 1,42% dan yang terakhir biaya gaji karyawan dengan persentase 1,10%. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pakan, bibit, obat dan listrik, biaya tertinggi pertama yang dikeluarkan adalah biaya pakan rata-rata sebanyak 75,83%, biaya tertinggi kedua yaitu biaya bibit rata-rata sebanyak 17,55%, berikutnya adalah biaya obat rata-rata sebesar 0,63%, dan yang terakhir adalah biaya listrik rata-rata 0,50%. pendapatan yang diterima pada penelitian ini bersal dari hasil penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan peternak. Dari tahun 2016 sampai 2019 rata-rata pendapatan peternak yaitu sebesar Rp.1.119.180.000, Nilai R/C sebesar 1.11 menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT. Ciomas Adisatwa Cirebon layak untuk dikembangkan karena nilai R/C lebih dari 1.

Kata Kunci : *Ayam Broiler, Penerimaan, Total Biaya, Analisis Pendapatan.*

ABSTRACT

This study aimed to determine the amount of income of farmers who partner with PT Ciomas Adisatwa Cirebon Branch. The biggest expense from 2016 to 2019 was the cost of cage depreciation with a percentage of 2.9% with a nominal, followed by the cost of equipment depreciation with a percentage of 1.42% and finally the cost of employee salaries with a percentage of 1.10%. While the variable costs include the cost of feed, seeds, medicine and electricity, the first highest cost incurred is the average feed cost of 75.83%, the second highest cost is the average seed cost of 17.55%, the next is the average drug cost average of 0.63%, and the last is the average electricity cost of 0.50%. the income received in this study comes from the revenue minus the total costs incurred by farmers. From 2016 to 2019 the average income of farmers is Rp. 1,119,180,000, R / C value of 1.11 shows that the broiler chicken farming business in partnership with PT. Ciomas Adisatwa Cirebon deserves to be developed because the R / C value is more than 1.

Key Words: *Broiler, Revenue, Total Cost, Revenue Analysis*

PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi. Semakin meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan pendidikan masyarakat, menyebabkan meningkatnya permintaan akan produk hewani, sehingga perlu adanya peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut, oleh karena itu dalam rangka pengadaan produk peternakan bagi kebutuhan masyarakat, khususnya di Kabupaten Cirebon maka diperlukan pembangunan dibidang peternakan yang lebih cepat menghasilkan produk. Ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal dengan ayam broiler memiliki keunggulan. Keunggulan ayam pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak. Di Kabupaten Cirebon sendiri kegiatan peternakan ayam broiler lebih banyak didominasi oleh perusahaan-perusahaan kemitraan yang dalam pelaksanaannya perusahaan kemitraan menawarkan regulasi yang sangat membuat masyarakat tergiur untuk beternak dengan keuntungan yang lebih besar.

PT Ciomas Adisatwa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang peternakan unggas yang menjalin kerjasama dengan masyarakat dalam proses pemeliharaan ayam broiler. PT Ciomas Adisatwa menyediakan berbagai macam kebutuhan yang diperlukan dalam proses pemeliharaan ayam broiler. salah satunya adalah pembibitan ayam, obat-obatan ayam dan pakan ayam, masyarakat hanya menyiapkan kandang dan tenaga kerja, kemudian hasil ternak tersebut dijual ke PT Ciomas Adisatwa sebagai bahan baku yang utama produksi ayam olahan. konsep pembagian hasil yang telah disetujui dalam melakukan suatu perjanjian dalam kontek masyarakat akan diikat untuk saling bekerja sama berkelanjutan, melalui sistem kemitraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada tanggal 21 Juli sampai dengan 21 September 2019 di peternak ayam pedaging yang bermitra dengan perusahaan PT Ciomas Adisatwa Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Metode penentuan lokasi yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara para anggota peternak yang bermitra dengan PT Ciomas. Data primer yang dibutuhkan adalah data tentang manajemen pemeliharaan dan keuangan selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai 2019. Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, artikel ilmiah, dan lain – lainnya. Sample responden menggunakan *purposive sampling* dimana ada kriteria dalam penentuan sample responden yang akan digunakan dalam penelitian ini semua peternak yang memiliki kerjasama atau kemitraan dengan perusahaan PT Ciomas Adisatwa Cirebon.

Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan tabulasi, dihitung menggunakan rumus pendapatan, analisis *r/c ratio* dan kemudian akan dijelaskan secara deskriptif.

Rumus pendapatan

1. $(Pd) = TR - TC$
Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)
TR = Total *Revenue*/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)
TC = Total *Cost*/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn).
 $TR_i = Y_i$

Keterangan :

- TR = Total Penerimaan usaha tani ke – i
 Y_i = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani ke – i
 Py_i = Harga Y

2. Analisis R/C

Analisis R/C dapat dirumuskan sebagai berikut : $a = R/C$

R = Py. Y

C = FC + VC

$a = \{(Py. Y)/(FC+VC)\}$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga *Output*

Y = *Output*

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya *Variable*

Kriteria untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut adalah :

RC Ratio > 1, maka usaha ternak ayam broiler itu layak

RC Ratio < 1, maka usaha ternak ayam broiler itu tidak layak

RC Ratio = 1, maka terjadi impas dalam usaha ternak ayam broiler tersebut tersebut, artinya tidak memberikan suatu keuntungan tetapi juga tidak rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau perorangan yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut (Raharjaputra, 2009).

Berdasarkan tabel 2, biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan kandang, peralatan, dan gaji karyawan. Pengeluaran terbesar dari tahun 2016 sampai tahun 2019 adalah biaya penyusutan kandang dengan persentase 2,9% dengan nominal Rp.292.400.000, disusul dengan biaya penyusutan peralatan dengan persentase 1,42% dengan nominal Rp.140.000.000 dan yang terakhir biaya gaji karyawan dengan persentase 1,10% dengan nominal Rp.108.800.000. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya pakan, bibit, obat dan listrik.

1. Biaya pakan

Biaya pakan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan per periode selama setahun. Biaya pakan tahun 2019 adalah biaya pakan tertinggi sebesar 75,83% dibandingkan tahun 2016-2019, untuk lebih jelas lagi dapat dilihat Tabel 2. hal ini dikarenakan terjadi peningkatan harga pakan ditahun 2019. Hal ini sesuai dengan pendapat Fadillah (2013) yang menyatakan bahwa pakan merupakan biaya yang terbesar pada suatu usaha peternakan, yakni berkisar antara 60-80%.

2. Biaya bibit, obat dan listrik

Biaya bibit adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian DOC per periode selama setahun, Biaya bibit tahun 2018 tertinggi sebesar 21,44% dibandingkan tahun 2016-2019, dikarenakan terjadi peningkatan harga bibit dan jumlah DOC yang dipelihara rata-rata sebanyak 6500 ekor. Biaya bibit adalah biaya terbesar kedua dalam pemeliharaan usaha ternak ayam pedaging hal ini sesuai dengan pendapat Fadillah (2013) bahwa porsi terbesar kedua dalam budidaya ayam pedaging adalah bibit DOC.

Biaya terbesar ketiga adalah obat, ditahun 2016 sampai 2019 dengan rata-rata persentase 0,61. dan komponen biaya terakhir adalah biaya listrik di tahun 2016 sampai 2019 dengan rata-rata presentase 0,50%.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya produksi. Penerimaan, total biaya dan pendapatan usaha ternak ayam broiler tahun 2016 sampai tahun 2019 yang akan dijelaskan dibawah ini.

Penerimaan

Penerimaan peternak ayam broiler merupakan hasil perkalian jumlah unit yang dijual dengan harga per unit produk tersebut. Menurut (Jaelani dkk, 2013) mengatakan bahwa penerimaan pada usaha peternak ayam broiler di Kabupaten Tapin diperoleh dari hasil penjualan ayam hidup, pupuk kandang dan karung bekas tempat pakan.

Tabel 1. Penerimaan dan pendapatan

	Th. 2016		Th. 2017		Th. 2018		Th. 2019	
	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1. Penerimaan								
penjualan ayam	11.218.454.000	25,26%	11.126.695.000	25,05%	11.096.142.000	24,98%	10.977.472.000	24,71%
A. biaya Tetap								
Penyusutan Kandang	292.400.000	2,90	292.400.000	2,92	292.400.000	2,93	292.400.000	2,97
Penyusutan Peralataan	140.000.000	1,39	140.000.000	1,40	140.000.000	1,40	140.000.000	1,42
Gaji Karyawan	108.800.000	1,08	108.800.000	1,09	108.800.000	1,09	108.800.000	1,10
B. Biaya Variable								
Bibit	2.061.600.000	20,41	2.092.500.000	20,91	2.139.000.000	21,44	1.730.300.000	17,55
Pakan	7.384.874.000	73,12	7.262.215.000	72,57	7.185.162.000	72,02	7.475.192.000	75,83
Obat	62.000.000	0,61	62.000.000	0,62	62.000.000	0,62	62.000.000	0,63
Listrik	49.600.000	0,49	49.600.000	0,50	49.600.000	0,50	49.600.000	0,50
2. total Biaya (A+B)	10.099.274.000		10.007.515.000		9.976.962.000		9.858.292.000	
3. Pendapatan (1-2)	1.119.180.000		1.119.180.000		1.119.180.000		1.119.180.000	

Sumber : Data olahan tahun 2019

Penerimaan usaha ayam pedaging berasal dari penjualan ayam dalam bentuk hidup selama satu periode. Penerimaan yang diperoleh peternak yang paling besar adalah ditahun 2016 yaitu sebesar 25,26% (Rp.11.218.454.000) dibanding tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan harga ayam per kilonya tinggi sebesar (Rp.18.850;/ekor) sedang jumlah ternak rata-rata sebanyak 6500 ekor, penerimaan terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 24,71% (Rp.10.977.472.000). hasil penerimaan tersebut dapat memenuhi biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan

Menurut (Jaelani *et al.*, 2013) Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. (Maulana, 2009) menambahkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh setelah semua biaya variabel dan biaya tetap tertutupi. Hasil penelitian di peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT Ciomas adisatwa diperoleh pendapatan peternak dari tahun 2016 sampai 2019 rata-rata sebesar Rp.1.119.180.000.

Analisis R/C Ratio

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai R/C >1 maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk diusahakan, karena besarnya pendapatan lebih besar dari besarnya biaya yang dikeluarkan, dan sebaliknya. Perhitungan R/C rasio bertujuan untuk mengukur efisiensi input dan output dengan cara menghitung perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total (Azzizah, 2013). Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa Cirebon dikatakan menguntungkan atau layak, karena rasio R/C nya lebih dari 1 pada setiap periode pemeliharaan. Rata-rata nilai R/C rasionya mencapai 1.11.

Tabel 2. Analisis R/C Ratio

No	Tahun	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan	R/C
1	2016	11.218.454.000	10.099.274.000	1.119.180.000	1,11
2	2017	11.126.695.000	10.007.515.000	1.119.180.000	1,11
3	2018	11.096.142.000	9.976.962.000	1.119.180.000	1,11
4	2019	10.977.472.000	9.858.292.000	1.119.180.000	1,11
JUMLAH		44.418.763.000	39.942.043.000	4.476.720.000	1,11

Sumber : Data olahan tahun 2019

KESIMPULAN

Pola kemitraan PT Ciomas Adisatwa adalah kemitraan yang bersifat inti-plasma. inti berfungsi melakukan penyediaan sarana produksi ternak, bimbingan teknis, pembinaan dan pemasaran serta pengembangan usaha. pendapatan yang diterima peternak dari tahun 2016-2019 rata-rata sebesar 25% yaitu (Rp. 1.119.180.000), Analisis R/C rasio nilainya lebih dari 1 yaitu sebesar 1,11 menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa Cirebon dikatakan layak, dan menguntungkan bagi para peternak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Masse, 2017. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Kelapa Dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.

Arifin, Z. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Remaja Rosdakarya. Bandung

Azizah, N. Utami, H.D dan Nugroho, B.A. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem *closed house* di Plandaan Kabupaten Jombang. Jurnal Ilmu - ilmu peternakan 23 (2) : 1-5 Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.

Fadillah, R. 2013. Super Lengkap Beternak Ayam Broiler. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Fadillah, R. Dan Polana, A. 2008. Sukses Beternak Ayam Broiler. Agomedia Pustaka. Jakarta.

Hartono, B. Fanani, Z. Nugroho, B.A dan Iyai, D.A 2018. Analisis Struktur Biaya Dan Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Dengan Menggunakan *Closed House System Dan Open House*. Jurnal Peternakan Indonesia, 20 (3): 193-200.

Jaelani, A. Suslinawati, dan Maslan 2013. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler di kecamatan tapin utara kabupaten tapin. Jurnal Ilmu Ternak. 13(2). 42-48.

Maulana, 2009. Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan inti-plasma. Skripsi. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Raharjaputra, H.S. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta

Ratnasari, R. Sarengat, W dan Setiadi, A. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di kecamatan gunung pati kota semarang *Animal Agriculture Journal* 4 (1): 47-53

Rasyaf, M. 2012. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.

Risnajati, D. 2012. Perbandingan Bobot Akhir, Bobot Karkas dan Presentase Karkas Berbagai Strain Broiler. Jurnal Sains Peternakan. 10(1). 11-14.

Sari, M.L. dan Romadhon, M. 2017. Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Peternakan Sriwijaya. 6(1). 37-43.

Solikhin, T. Tanwirya, W. Sujana, E. 2011. Bobot Akhir, Bobot Karkas, dan Income Over Feed and Chick Cost Ayam Sentull Barokah Abadi Farm Ciamis. Student e-Journals Unpad. 5(4).1-9.

Tamaludin, F. 2014. Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung (Revisi). Penebar Swadaya. Bandung.